

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran seni rupa sudah menjadi bagian dari perkembangan kebudayaan dunia, salah satunya di Indonesia. Menurut urbanicon.co.id, hingga saat ini telah bermunculan berbagai seniman Indonesia yang berhasil melahirkan karya seni yang tak hanya diakui oleh Indonesia, melainkan mendapat pengakuan dari dunia seperti Sinta Tantra dan Roby Dwi Antono (2018, diakses pada 18 September 2020). Berbagai cabang seni rupa di Indonesia telah mengalami perkembangan, khususnya dalam bidang seni lukis. Winarno (2007) mengatakan, beberapa perupa perempuan menggunakan media seni untuk mengungkapkan persoalan mengenai isu kesetaraan *gender* pada masa itu (hlm. 211). Dalam seni lukis, salah satu peran penting dalam kemajuan seni lukis Indonesia yaitu peran para pelopor seniman lukis perempuan yang membuka peluang bagi perempuan Indonesia saat ini dalam berkarya.

Bianpoen, Dirgantoro, dan Wardani (2007) menjelaskan, tumbuh dalam budaya patriarki menjadikan perempuan pada masa awal perkembangan seni lukis kesulitan dalam berkarya dan mendapat sorotan publik (hlm. 24). Meski telah hadir Kartini yang membuka celah emansipasi perempuan di Indonesia, namun profesi pelukis pada masa awal tersebut masih didominasi oleh pelukis pria. Putri, Bahari, Wahyuningsih, dan Sasmita (2007) memaparkan bahwa perempuan saat itu hanya dianggap sebagai objek seni daripada sebagai subjek seni (hlm. 161). Setelah

kehadiran Emiria Soenassa sebagai satu-satunya perempuan dalam Persagi (Persatuan Ahli Gambar Indonesia) dan kehadiran Fakultas Seni Rupa Institut Teknologi Bandung, mulailah bermunculan pelukis perempuan lainnya dengan beragam aliran di era seni lukis *modern*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui pencarian secara *online* dan wawancara bersama Farah Wardani pada 8 September 2020 yang merupakan kurator seni dan seorang ahli di bidang arsip seni, kenyataan yang ditemukan yaitu masih sedikitnya dokumentasi dan informasi yang mengangkat mengenai para pelopor pelukis perempuan Indonesia sehingga pengetahuan masyarakat mengenai seniman lukis perempuan masih minim. Hal tersebut juga diakui oleh Dirgantoro dalam culture360.asef.org yang menyadari absennya informasi mengenai pelukis perempuan Indonesia bukan karena sedikitnya jumlah seniman lukis perempuan pada masa itu, melainkan karena tidak ada yang menulis mengenai para seniman lukis perempuan tersebut (2017, diakses pada 25 April 2020). Kumpulan biografi maupun karya lukis pun masih tersebar dan terpencar sehingga sulit untuk mendapatkan informasi mengenai siapa saja para perempuan yang berjasa dalam memajukan seni lukis Indonesia dalam satu sumber bacaan.

Kehadiran pelopor seniman lukis perempuan pada era *modern* di Indonesia ini tak hanya menjadi bagian dari sejarah Indonesia yang patut diapresiasi dan dikenang masyarakat Indonesia, tetapi dapat menjadi sosok yang menginspirasi khususnya bagi para perempuan Indonesia di masa kini. Didukung pula dengan pernyataan Farah Wardani dalam wawancara bahwa Indonesia memiliki seniman lukis perempuan yang hebat dan dengan adanya informasi mengenai pelopor

seniman lukis perempuan, dapat memberikan kesadaran akan pengetahuan dan perspektif baru mengenai peran perempuan dalam membangun seni rupa di Indonesia.

Untuk memperkenalkan para pelopor seniman lukis perempuan era *modern* di Indonesia dan memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi mengenai pelopor seniman lukis perempuan di Indonesia, penulis melihat perlu dibuatnya media informasi berupa buku yang dapat memuat kumpulan biografi dan karya lukis dari para pelopor tersebut. Diharapkan dengan kehadiran media informasi buku ini dapat menjadi media pengarsipan bagi sejarah seni rupa *modern* Indonesia, khususnya mengenai pelopor seniman lukis perempuan di Indonesia. Berangkat dari permasalahan tersebut, topik yang akan dirancang oleh penulis adalah “Perancangan Buku Kumpulan Biografi Pelopor Seniman Lukis Perempuan di Indonesia Untuk Usia 25-30 Tahun”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari topik ini yaitu:

Bagaimana merancang media informasi berupa buku mengenai kumpulan biografi pelopor seniman lukis perempuan pada era seni lukis *modern* di Indonesia sebagai media pengarsipan sejarah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditentukan dalam masalah perancangan, maka disusun batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan media informasi berupa buku yang berisi kumpulan biografi dan karya-karya dari pelopor seniman lukis perempuan pada era seni lukis *modern* di Indonesia.
2. Target *audience* yang akan dituju yaitu usia 25-30 tahun, berdomisili di Jabodetabek, dan berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki.
3. Segmentasi dari perancangan ini yaitu:
 - a. Geografis
 - Wilayah: Jabodetabek
 - Besar kota: Kota Megapolitan
 - b. Demografis
 - *Gender*: perempuan dan laki-laki
 - Usia: 25-30 tahun
 - c. Sosioekonomis
 - Pendapatan: SES A-B
 - Pendidikan: SMA/Sederajat, D3, S1
 - d. Psikografis

Memiliki sifat terbuka, rasa ingin tahu tinggi, menyukai sejarah, tertarik dan peduli akan dunia seni lukis Indonesia, khususnya pelopor seniman lukis perempuan pada era seni lukis *modern* di Indonesia.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari topik ini, yaitu merancang media informasi berupa buku mengenai kumpulan biografi pelopor seniman lukis perempuan pada era seni lukis *modern* di

Indonesia sebagai media pengarsipan sejarah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis, manfaat yang didapatkan yaitu penulis mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam sebuah media informasi berupa buku biografi mengenai pelopor seniman lukis perempuan di Indonesia. Selain itu, menambah pengetahuan penulis mengenai siapa saja para pelopor seniman lukis perempuan di Indonesia.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pelopor seniman lukis perempuan di Indonesia. Tugas akhir ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah arsip sejarah seni sehingga menambah pengetahuan masyarakat dan menginspirasi masyarakat.

3. Manfaat Bagi Universitas

Manfaat yang didapatkan bagi universitas yaitu dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi penelitian akademis selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.